

Keefektifan Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Selalu Berhemat Energi

Panglipur Nurani Wibowo^{1*}, M. Arief Budiman², Ervina Eka Subekti³

¹²³ Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada keefektifan model pembelajaran *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa Tema Selalu Berhemat Energi di kelas IV SD 3 Barongan Kudus. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 3 Barongan Kudus, tahun pelajaran 2018/2019. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang menghasilkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen, IV B sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, wawancara tidak terstruktur dan tes. Teknik analisis data yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan homogenitas, dan analisis akhir adalah *independent samples t test* dan *one sample t test*. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan uji *independent sample t test* ditandai dengan nilai *t hitung* sebesar (2,803 dan 2,803) > *t tabel* (2,032). Taraf signifikansinya $0,008 < 0,05$. Hasil uji ketuntasan rata-rata kelas eksperimen pada post test adalah 87,50 dan kelas kontrol adalah 80,75. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media audiovisual dengan pembelajaran menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya model pembelajaran *Learning Cycle* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata Kunci:

Learning Cycle, Audiovisual, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effectiveness of the Audiovisual Media Assisted Learning Cycle learning model on student learning outcomes of the Always Energy-Saving Theme in class IV SD 3 Barongan Kudus. This research design uses Quasi Experimental Design in the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was fourth grade students at SD 3 Barongan Kudus, 2018/2019 school year. The research sample was taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique which produced class IV A as an experimental class, IV B as a control class. The data in this study include documentation, observation, unstructured interviews and tests. The data analysis technique is analysis prerequisite test covering normality and homogeneity, and the final analysis is independent samples t test and one sample t test. Hypothesis test results of student learning outcomes with calculations using the independent sample t test were marked with a value of *t hitung* of (2,803 and 2,803) > *t tabel* (2,032). The significance level is $0.008 < 0.05$. The average completeness test results of the experimental class in the post test was 87.50 and the control class was 80.75. From these results it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. In other words there are differences in student learning outcomes in learning using the Learning Cycle model assisted by audiovisual media with learning using conventional models. Based on the results of this study, the suggestion that can be delivered is that the Learning Cycle learning model can be used as an alternative teacher in teaching.

Keywords:

Learning Cycle, Audiovisual, Learning Outcomes

* Corresponding author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan (Thahir, 2014).

Pendidikan adalah sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud (Saat, 2015).

Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada siswa, agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran (Rifa'i dan Anni, 2012: 159).

Rifa'i dan Anni (2012: 159-161) menyatakan bahwa pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam satuan pendidikan, tahunan, semesteran, atau catur wulan. Bila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Dalam penerapan strategi pembelajaran, pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 3 Barongan Kudus ditemukan permasalahan yaitu proses pembelajaran di kelas IV SD 3 Barongan belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan variasi model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran secara langsung yang pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Metode pembelajaran yang digunakan guru sekolah dasar selama ini sebagian besar masih monoton dengan menggunakan metode konvensional (ceramah), masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai KKM, dan penggunaan media yang belum yang belum optimal.

Guru sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran harus bisa menyajikan yang terbaik dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Model yang digunakan dalam pembelajaran IPA harus bisa mengaktifkan siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk melihat keefektifan model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. Peneliti memilih model pembelajaran *Learning Cycle* karena model pembelajaran *Learning Cycle* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Shoimin (2014: 58), model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk memotivasi siswa, sehingga ikut

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari model *Learning Cycle* yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain; (3) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggungjawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi; (4) pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini dapat terlaksana dengan baik jika tersedia media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu media yang dapat menyajikan permasalahan secara nyata sehingga merangsang siswa berpikir kritis. Salah satu media yang memenuhi kriteria tersebut adalah media audiovisual.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD 3 Barongan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* tipe *One-Group Pretest-posttest Design*. Dalam bentuk desain ini yang menggunakan satu kelas kontrol yang di dalamnya terdapat pemberian perlakuan kepada subyek. Siswa nantinya akan diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan dilihat dari nilai ketuntasan siswa.

Pada desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam hal ini perlakuan digunakan untuk mengetahui apakah ada keefektifan model pembelajaran *Learning Cycle* Berbantuan Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa Tema Selalu Berhemat Energi di kelas IV SD 3 Barongan Kudus.

Berdasarkan desain penelitian tersebut, terdapat satu kelas yang akan diberikan soal pada awal pembelajaran berupa *pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum pemberian perlakuan. Setelah diberikan *pretest* selanjutnya siswa akan diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* dengan media audiovisual. Pada akhir pembelajaran, siswa akan diberi soal *posttest* dan langkah selanjutnya membandingkan hasil belajar dari pretest dan posttest dalam pembelajaran tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pada Penelitian ini di laksanakan di SD 3 Barongan Kudus. Data penelitian ini terdiri atas data *pretest* dan *posttest* pada tema Selalu Berhemat Energi khususnya mata pelajaran IPA. Nilai hasil *pretest* sebagai pengukur kemampuan awal siswa dan nilai hasil *posttest* diambil dari hasil pengerjaan soal oleh siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *learning cycle* berbantuan media audiovisual.

Sampel penelitian ini diperoleh dari SD 3 Barongan Kudus. Untuk menentukan instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji coba instrumen untuk *pretest* dan *posttest*. Uji coba instrumen dalam penelitian ini berjumlah 20 butir soal. Setelah dilakukan uji coba instrumen, kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

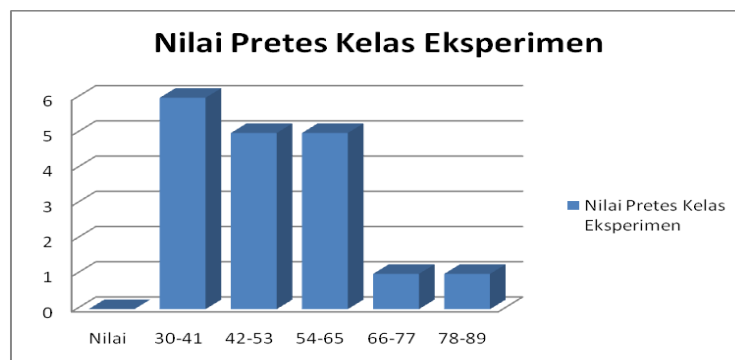
Berdasarkan panjang kelas interval tersebut dapat digunakan untuk menentukan daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 - 41	6	30%
2	42 - 53	5	25%
3	54 - 65	5	25%
4	66 - 77	3	15%
5	78 - 89	1	5%
Jumlah Total		20	100%

Dapat diketahui bahwa frekuensi hasil *pretest* yang memperoleh nilai 30-41 yaitu sebanyak 6 siswa atau 30%, nilai 42-53 yaitu sebanyak 5 siswa atau 25%, nilai 54-65 yaitu sebanyak 5 siswa atau 25%, sedangkan nilai 66-77 yaitu sebanyak 3 siswa atau 15%, dan yang mendapatkan nilai 78-99 yaitu

sebanyak 1 siswa atau 5%. Selanjutnya, distribusi frekuensi nilai *pretest* dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



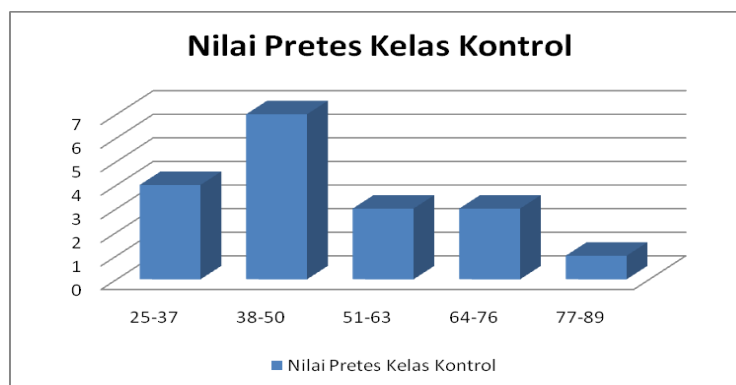
Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai tes awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	25 – 37	4	20%
2	38 – 50	7	35%
3	51 – 63	3	15%
4	64 – 76	3	15%
5	77 – 89	3	15%
Jumlah Total		20	100%

Penyajian data distribusi frekuensi nilai *pretest* dari kelas kontrol dapat dilihat pada Diagram 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 20% memperoleh nilai 25-50, 7 siswa atau 35% memperoleh nilai 38-50, 3 siswa atau 15% memperoleh nilai 51-63, 3 siswa atau 15% memperoleh nilai 64-76, dan 1 siswa atau 5% memperoleh nilai 77-89.

Berdasarkan data *pretest* dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan daftar distribusi frekuensi. Berikut adalah daftar frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	71 – 76	3	15%
2	77 – 82	3	15%
3	83 – 88	6	30%
4	89 – 94	4	20%
5	95 – 100	4	20%
Jumlah Total		20	100%

Dari hasil tes akhir (*posttest*) didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 87,50. Nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 75. Dari 18 siswa yang menjadi sampel penelitian, semua siswa sudah tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 100%.

Soal yang digunakan pada kelas kontrol sama dengan soal yang digunakan pada kelas eksperimen. Semua siswa dalam kelas kontrol yang mengikuti tes akhir (*posttest*). Dari data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kelas sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	66 – 71	3	15%
2	72 – 77	5	25%
3	78 – 83	5	25%
4	84 – 89	4	20%
5	90 – 95	3	15%
Jumlah Total		20	100%

Berdasarkan hasil tes akhir didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 80,75. Nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah adalah 70. Dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian, semua siswa sudah tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol sebesar 95%.

Berdasarkan data hasil *posttest* diperoleh data yaitu $L_0 = 0,1762$. Dengan banyaknya data = 20, untuk taraf signifikansi 5% maka dari tabel *Liliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,085$. Maka $L_0 < L_{tabel}$ artinya, data nilai siswa tersebut berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t nilai *posttest* maka menggunakan teknik *independent samples t test*. Dalam penelitian ini uji hipotesis perbedaan yaitu dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan nilai *t tabel*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dibaca dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5 Uji Hipotesis Hasil Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig	t	df	Sig (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.088	.769	2.803	34	.008	6.667	2.378	1.834	11.500
Equal variances not assumed			2.803	33.846	.008	6.667	2.378	1.834	11.500

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi dalam kolom Levene's test of equality of variances sebesar $0,769 > 0,05$ untuk hasil belajar. Maka dapat dikatakan kalau kedua data itu homogen. Apabila data yang diuji bersifat homogen, maka uji t menggunakan output Equal variances assumed. Jika, data yang diuji tidak bersifat homogen, maka uji t menggunakan output Equal variances not assumed. (Priyatno, 2013: 21). Sedangkan dilihat dari kolom t tes for equality of means diperoleh nilai *t hitung* sebesar (2,803 dan 2,803) $> t\ tabel (2,032)$ untuk hasil belajar. Taraf signifikansinya untuk hasil belajar sebesar $0,008 < 0,05$. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa keefektifan model learning cycle berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Barongan Kudus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul penelitian yakni Keefektifan Model Learning Cycle Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD 3 Barongan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan karena didasari oleh beberapa masalah yang ada pada kelas tersebut. Masalah tersebut di lihat oleh peneliti pada saat kegiatan observasi. Masalah yang muncul saat dilakukan observasi yaitu pada saat pembelajaran Selalu Berhemat Energi di kelas IV SD 3 Barongan Kudus. Pembelajaran secara langsung yang pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Guru memberikan materi dan anak mencatat materi serta mengerjakan soal sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan/dicontohkan oleh guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari sebelumnya serta kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi atau menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Sumber belajar yang digunakan guru sama dengan apa yang digunakan siswa tanpa mencari sumber belajar lain. Selanjutnya dari faktor siswa adalah siswa belum memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tidak memahami materi yang diberikan. Sebagian besar siswa masih berbicara dengan temannya. Siswa belum terlatih untuk mengeluarkan pendapat akibatnya banyak siswa yang pasif saat berdiskusi. Untuk itu diperlukan sebuah solusi atau ide yang tepat untuk mengatasi beberapa masalah tersebut. Diperlukan metode, model dan media yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Peneliti memilih solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle karena model pembelajaran Learning Cycle dapat menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design tipe One-Group Pretest-posttest Design. Analisis akhir data setelah eksperimen pada penelitian ini menggunakan uji t dua sampel (Independent Samples T Test), karena pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama atau berbeda setelah memperoleh perlakuan. Selanjutnya melakukan uji keefektifan menggunakan uji pihak kanan (one sample t test) agar pada penelitian ini diketahui apakah pembelajaran menggunakan model Learning Cycle lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan model konvensional atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi dalam kolom Levene's test of equality of variances sebesar $0,769 > 0,05$ untuk hasil belajar. Maka dapat dikatakan kalau kedua data itu homogen. Apabila data yang diuji bersifat homogen, maka uji t menggunakan output Equal variances assumed. Jika, data yang diuji tidak bersifat homogen, maka uji t menggunakan output Equal variances not assumed. (Priyatno, 2013: 21). Sedangkan dilihat dari kolom t tes for equality of means diperoleh nilai *t hitung* sebesar (2,803 dan 2,803) $> t\ tabel (2,032)$ untuk hasil belajar. Taraf signifikansinya untuk hasil belajar sebesar $0,008 < 0,05$. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika *t hitung* $> t\ tabel (4,104 > 2,093)$ dan signifikansi ($0,001 < 0,05$) maka H_a diterima dan tolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain. Karena *t hitung* berada dalam daerah penerimaan maka H_0 diterima. Kesimpulannya rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 87,50 dan kelas kontrol adalah 80,75, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model Learning Cycle lebih besar atau sama dengan 70.

Pembelajaran di kelas dengan menggunakan model Learning Cycle yang di dalamnya ada unsur menemukan sendiri tentang materi dan berdiskusi menyelesaikan permasalahan, sehingga memunculkan aktivitas belajar siswa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat hasil belajar yang dicapai bertahan lama. Melalui model Learning Cycle siswa mencari dan menemukan sendiri tentang materi yang akan mereka pelajari. Hal ini yang menyebabkan materi yang akan mereka pelajari nantinya

tersimpan di memori jangka panjang dan tidak mudah terlupakan seperti hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Pada pelaksanaan model Learning Cycle, pembelajaran dimulai dari minat dan keinginan siswa terhadap materi yang ingin mereka pelajari yang kemudian dikerjakan secara berkelompok. Hal ini akan membuat siswa aktif berpikir, berdiskusi dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan. Proses ini akan membuat siswa mencari sendiri materi yang sedang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Kebermaknaan dalam pembelajaran ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dan membuatnya bertahan lama. Hal ini membuktikan pendapat Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012: 207), yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak akan lebih bermakna apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan berkomunikasi.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini lebih kepada aspek kognitif. Bloom dalam Suprijono (2012: 6), membagi aspek kognitif menjadi enam, yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal posttest yang telah teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya. Soal terdiri dari domain kognisi tingkat C1-C3 dengan tingkat kesukaran bervariasi dari mudah, sedang dan sukar. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor tidak diukur secara rinci melalui instrumen penelitian.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sukini (2012:67). Hasil Penelitian Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya yang dilakukan oleh Sukini ditemukan beberapa permasalahan yang menyimpang dari pembelajaran tematik antara lain: 1) materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran tematik belum benar-benar terintegrasi sehingga pergantian antara mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran yang lain masih tampak jelas; 2) ada mata pelajaran tertentu yang ditekankan tetapi tidak disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran; 3) penerapan metode pembelajaran baru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan masih sangat kurang sehingga pembelajaran kurang menimbulkan antusiasme dan keceriaan pada siswa; 4) Media pembelajaran banyak yang kurang memadai: terlalu kecil sehingga tidak terbaca oleh siswa yang duduk di deretan kursi belakang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faoziyah (2012:5) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dapat dinyatakan berhasil yaitu dengan nilai ketuntasan klasikal tes siswa mencapai 97,44%. (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009:3) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dapat dinyatakan berhasil dengan ketuntasan klasikal mencapai 93%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faoziyah, Wijayanti, serta berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan melaksanakan pembelajaran secara tematik menggunakan model pembelajaran Learning Cycle dengan didukung media audiovisual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran tema selalu berhemat energi dengan menggunakan model Learning Cycle pada siswa kelas IV SD 3 Barongan Kudus menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan uji independent sample t test ditandai dengan nilai t_{hitung} sebesar (2,803 dan 2,803) $> t_{tabel}$ (2,032). Taraf signifikansinya $0,008 < 0,05$. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model Learning Cycle berbantuan media audiovisual dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa model *Learning Cycle* berbantuan media audiovisual terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa tema selalu berhemat energi kelas IV SD 3 Barongan Kudus, maka disarankan:

- a. Guru dapat melakukan variasi dalam model pembelajaran kooperatif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Guru hendaknya mulai menerapkan model *Learning Cycle* berbantuan media audiovisual, karena lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- c. Sebelum menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media audiovisual, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Mendikdasem Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Faoziyah, Anik. 2012. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki I Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Mediakom.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Saat, Sulaiman . 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan) . Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukini. 2012. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya. Klaten: UNWIDHA. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/292/241>. 25 Oktober 2018. 06:28
- Thahir, Andi . 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang . Jurnal Bimbingan dan Konseling 01 (2) (2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Suci. 2009. *Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dengan Metode Eksperimen pada Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B Semester 1 SDN Bareng I Kota Malang*. Skripsi, Program Studi S1-PGSD. Skripsi. Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.